

**AN IMPLEMENTATION OF COURSE REVIEW HORAY TYPE  
COOPERATIVE LEARNING METHOD IN ENHANCING  
STUDENT'S MATHEMATIC STUDY RESULT FOR 3<sup>RD</sup>  
GRADER OF GOVERNMENT PUBLIC ELEMENTARY  
SCHOOL OF 67 PEKANBARU**

Fairuz Muthia, Gustimal Witri, Syahrilfuddin  
muthiafairuz8@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, gustimalwitri@gmail.com  
NIM. 085287400599

*Primary School Teacher of Education Department  
Teaching and Science of Education Faculty  
University of Riau*

**Abstract:** *The low mathematic study result with an average score per class 61,14 were the main cause of the research. It is that concluded by the daily examination score which reach below 75 as the Minimum Passing Criteria (KKM) of Government Public Elementary School of 67 Pekanbaru. Only 8 among 21 students of 3<sup>rd</sup> grader of Government Public School of 67 Pekanbaru passed the KKM (38,1 %). That left the rest 13 (61,9 %) being the opposite. It is proved that student's mathematic study result from 3<sup>rd</sup> grader of Government Public Elementary School of 67 Pekanbaru is considered low. The thing happened for many reasons such; 1. The teacher tent to do lecturing method that left the students focus only to one direction without any active participation (passive); 2. Students do their task mostly rely on his/herself and rarely work in a group study. Base on that, the researcher has made an essay entitled "An Implementation of Course Review Horay Type Cooperative Learning Method, In Enhancing Student's Mathematic Study Result For 3<sup>rd</sup> Grader of". This essay is a Class Measures Research (PTK) with 21 students from 3<sup>rd</sup> grade of Government Public Elementary School of 67 Pekanbaru as the participants. Syllabus, RPP, LKS, teacher and student activity observation sheet together with daily examinations are among the instruments used to complete the research. The research showed that the average student's study results improved from basic 47,67 in cycle I at 66,6 with percentage of 12,85 % followed the basic 47,67 in cycle II at 80,9, increasing percentage of 18,06 %. Meantime, the average teacher activity in cycle I is 54,2 (middle) and increased 37,5 point to 91,7 (very good) in cycle II. The average student activity in cycle I is 54,7 (middle), increased 35,42 point to 89,5 (very good) in cycle II. It is clear that the learning mathematic result was increased. Teacher and student activity were also increased in each meeting. These is a proven fact that the implementation of course review horay type cooperative learning method is indeed enhancing Student's Mathematic Study Result For 3<sup>rd</sup> Grader of Government Public Elementary School of 67 Pekanbaru.*

**Keywords :** *Course Review Horay Type Cooperative Learning Method, Learning Mathematic Result*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 67 PEKANBARU**

Fairuz Muthia, Gustimal Witri, Syahrilfuddin  
muthiafairuz8@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, gustimalwitri@gmail.com  
085287400599

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika siswa yang masih tergolong rendah dengan rata-rata kelas 61,14. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan SDN 67 Pekanbaru adalah 75. Dari jumlah siswa 21 orang kelas III SDN 67 Pekanbaru, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang atau (38,1%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang atau (61,9%). Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru masih tergolong rendah. Dalam hal ini ditemui penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan oleh bermacam hal, diantaranya : 1) Dalam proses pembelajaran siswa jarang dikelompokkan, sehingga siswa harus bekerja secara individu Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 67 Pekanbaru” Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru yang berjumlah 21 orang. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, LKS, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal ulangan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar 47,67 ke siklus I menjadi 66,6 dengan persentase 12,85%, kemudian pada skor dasar 47,67 ke siklus II 80,9 dengan persentase peningkatan 18,06%. Sedangkan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 54,2 (sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,7 (Sangat Baik) atau mengalami peningkatan sebesar 37,5. Selain itu aktivitas siswa dengan rata rata pada siklus I adalah 54,17(Sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,5 (Sangat Baik) atau mengalami peningkatan sebesar 35,42. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*, Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan bidang studi yang berguna dan banyak memberi bantuan dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lain. Sehingga pada pendidikan formal, pelajaran matematika selalu diajarkan pada siswa. Namun perlu disadari juga bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti. Matematika juga merupakan bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan keputusan. Selain itu Matematika adalah pelajaran yang membutuhkan jawaban yang pasti. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Mereka menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit, sehingga sebelum pelajaran mereka sudah timbul rasa takut dalam hati.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan Ibu Sri Ani selaku guru kelas III SDN 67 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap, menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata kelas 61,14. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan SDN 67 Pekanbaru adalah 75. Dari jumlah siswa 21 orang kelas III SDN 67 Pekanbaru, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang atau (38,1%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang atau (61,9%).

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru belum memberikan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa senang dan tertarik sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, guru pada proses pembelajaran terkesan monoton, dalam proses pembelajaran siswa jarang dikelompokkan sehingga siswa harus bekerja secara individu

Salah satu model pembelajara dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* .Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu :

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa yang ingin dicapai dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok agar bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar dalam kelompok

Namun, guru sudah berusaha mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan partisipasi aktif dari siswa bekerjasama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang mengarah pada harapan di atas adalah pembelajaran model kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pengajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar, dengan belajar secara berkelompok banyak hal yang didapat oleh siswa. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 67 Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 67 Pekanbaru kecamatan Bukit Raya, Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun sifat penelitian ini adalah kolaborasi. dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa-siswi kelas V SDN 184 Pekanbaru. Penelitian ini terdiri

dari dua siklus, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahap adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan : Tahap perencanaan ini merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah. Segala keperluan PTK, mulai dari silabus, RPP, LKS serta instrument observasi / evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.
2. Pelaksanaan : Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, yang mana guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS), karena RPP dan LKS merupakan pedoman guru dalam pembelajaran. Selain itu yang paling penting adalah model atau metode yang digunakan.
3. Pengamatan : Pengamatan digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini dinilai dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.
4. Refleksi : Tahap ini meliputi kegiatan pengevaluasian diri. Guru pelaku tindakan kelas dengan pengamat membahas hal-hal yang dilakukan sudah baik atau belum serta membicarakan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan suatu kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian Antara perencanaan dengan tindakan. Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan / observasi yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* (v) yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian penskoran dihitung persentasenya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Aktivitas Guru

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	11	15	21	23
Persentase	45,83	62,50	87,50	95,83
Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik

Dapat dilihat bahwa aktivitas guru siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 11 dengan persentase 45,83% dengan kategori kurang. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yakni dengan skor 15 dengan persentase 62,50% pada kategori sedang. Pada siklus II aktivitas guru meningkat lebih baik dibandingkan siklus I, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru memperoleh skor 21 dengan persentase 87,50% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru lebih baik lagi dalam pelaksanaannya yakni mencapai skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.

#### b. Aktivitas Siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	10	16	20	23
Persentase	41,67	66,67	83,33	95,83
Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik
Rata-rata/siklus	54,17		89,58	

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau empat kali pertemuan secara umum mengalami peningkatan. Terlihat dari pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 10 dengan persentase 41,67% dengan kategori kurang, pada tahap ini siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran *course review horay*, bisa dikatakan baru pertama diterapkan oleh guru, namun pada pertemuan kedua meningkat aktivitas siswa memperoleh skor 16 dengan persentase 66,67% dengan kategori sedang. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi dengan skor 20 dengan persentase 83,33% pada kategori baik, pada pertemuan kedua ini pertemuan pertama aktivitas siswa telah terlihat bahwa kerja sama antar kelompok telah bagus, siswa sudah bekerja dengan peraturan yang telah diterapkan dan pertemuan kedua siklus II proses pembelajaran sudah dikatakan sangat baik karena pada pertemuan ini aktivitas siswa meningkat lebih baik yakni memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Selama proses penelitian di kelas III SDN 67 Pekanbaru terjadi hambatan di awal-awal pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ini, guru selalu memberi arahan yang cukup lama agar siswa dapat mengerjakan perintah soal yang ada pada LKS, yang pada akhirnya penerapan *course review horay* dalam proses belajar mengajar tidak terlalu sama sesuai dengan waktu yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergambar pada lembar pengamatan. Kesalahan ini terjadi disebabkan karena kurang tepatnya dalam menetapkan waktu dan kurang jelasnya guru dalam mengarahkan siswa membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang dipelajari, pada waktu pembelajaran berakhir, sehingga kesimpulan siswa sulit untuk dipahami maksudnya, dan pada pertemuan 4 hingga pertemuan ke 5 proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan penerapan *course review horay* pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang. Siswa dapat mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan baik. Secara umum seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang telah direncanakan. Pada lembar pengamatan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa. Rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 54,2, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,7 terjadi peningkatan sebesar 37,5 poin. Sedangkan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,17. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,58 dengan peningkatan sebesar 35,42 poin.

Sedangkan hasil belajar siswa sebelum tindakan mencapai rata-rata 61,67, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa menjadi 74,52, dan kembali mengalami peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah di adalah ulangan Harian II dengan rata-rata 79,76, dengan hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik ketika diadakan pembelajaran *course review horay*. Sebagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dengan persentase 12,85% dan dari skor dasar ke siklus II dengan persentase 18,06%.

Secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan yang dilakukan peneliti terdapat peningkatan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *course review horay* meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN 67 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 67 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Aktivitas guru pada siklus I adalah 54,2% dengan kategori sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 91,7% dengan kategori sangat baik atau

mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 54,17% dengan kategori sedang dan meningkat pada siklus II menjadi 89,58% dengan kategori sangat baik atau mengalami peningkatan sebesar 35,41%.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor 61,66 di siklus I menjadi 74,52 dengan persentase peningkatan mencapai 20,85%, kemudian pada skor dasar 61,66 ke siklus II 79,76 dengan persentase peningkatan 29,35%

## **Rekomendasi**

Melalui hasil penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *course review horay*, yaitu:

1. Bagi guru SDN 67 Pekanbaru, penerapan *course review horay* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik
2. Harus ada tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I dan ulangan siklus I dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.
3. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat memaksimalkan penerapan *course review horay* pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang dan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*  
Yogyakarta : Ar- Ruzz

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

Dwi Hafsari. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and explaining untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Pekanbaru

Friska Tri Sartika. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay untuk meningkatkan Hasil Belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Pekanbaru

Isjoni. 2008. *Model-model Pembelajaran mutakhir perpaduan Indonesia Malaysia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Isjoni. 2014. *Kooperatif Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung

Syahrilfuddin dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani Pekanbaru

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta

Istarani dan Ridwan. 2014. *50 tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada. Medan